

PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN GEMPA MELALUI EDUKASI BOOKLET DAN SIMULASI PADA ANAK SANGGAR BELAJAR SELANGOR MALAYSIA

ENHANCING EARTHQUAKE PREPAREDNESS THROUGH BOOKLET-BASED EDUCATION AND EVACUATION SIMULATION FOR CHILDREN AT SANGGAR BELAJAR SELANGOR MALAYSIA

Risas Dika Maulana¹, Restu Ayu Eka Pustika Dewi^{2*}, Alan Firos³

^{1,2)} Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Ivet, Semarang

³⁾ Fakultas Ilmu dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Ivet, Semarang

*Email korespondensi: restuayuekapd@gmail.com

Abstract

Earthquakes are sudden natural disasters that require preparedness education from an early age, including for Indonesian children studying at Sanggar Belajar Selangor, Malaysia. This community service program aimed to improve children's knowledge and earthquake preparedness through the use of the "Ayo Siaga Gempa!" booklet combined with an earthquake evacuation simulation. The program was conducted in June 2026 and involved 10 children as participants. An educational-participatory approach was implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation. Participants' knowledge was assessed using 10-item multiple-choice pretest and posttest questionnaires, while practical skills were evaluated through direct observation during the simulation. The results showed that the mean knowledge score increased from 58 in the pretest to 88 in the posttest, representing an improvement of 30 points. Observations also indicated that all participants were able to correctly perform the Drop, Cover, and Hold On procedure, follow the evacuation route in an orderly manner, and reach the designated assembly point safely. These findings demonstrate that booklet-based education combined with practical simulation is an effective approach to improving children's earthquake preparedness and has the potential to be implemented sustainably in Indonesian learning communities abroad.

Keywords: *Earthquake Preparedness, Booklet, Evacuation Simulation, Children, Community Service*

Abstrak

Gempa bumi merupakan bencana yang dapat terjadi secara tiba-tiba sehingga diperlukan upaya peningkatan kesiapsiagaan sejak usia dini, termasuk bagi anak-anak Indonesia yang mengikuti kegiatan belajar di Sanggar Belajar Selangor, Malaysia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan anak melalui edukasi menggunakan booklet "Ayo Siaga Gempa!" yang dipadukan dengan simulasi evakuasi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2026 dengan melibatkan 10 anak sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda, sedangkan keterampilan peserta diamati selama pelaksanaan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan meningkat dari 58 pada saat pretest menjadi 88 pada saat posttest, atau meningkat sebesar 30 poin. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mempraktikkan gerakan *Drop, Cover, and Hold On*, mengikuti jalur evakuasi secara tertib, serta menuju titik kumpul sesuai prosedur keselamatan. Edukasi menggunakan booklet yang dipadukan dengan simulasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan anak dalam menghadapi bencana gempa bumi serta berpotensi menjadi media edukasi kebencanaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan pada komunitas belajar anak Indonesia di luar negeri.

Kata kunci: Kesiapsiagaan Gempa, Booklet, Simulasi Evakuasi, Anak, Pengabdian Masyarakat



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 13 Juli 2026; Disetujui: 30 Agustus 2026; Terbit: 30 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang paling sulit diprediksi dan berpotensi menimbulkan korban jiwa, kerusakan infrastruktur, serta gangguan psikososial yang signifikan (Muksin et al., 2023). Meskipun Malaysia tidak termasuk negara dengan aktivitas seismik tinggi seperti Indonesia, negara ini tetap berisiko mengalami dampak gempa bumi akibat aktivitas tektonik regional, terutama gempa yang berasal dari Pulau Sumatra, Indonesia, maupun aktivitas sesar lokal di wilayah Sabah. Beberapa kejadian gempa yang dirasakan di Semenanjung Malaysia menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya anak-anak, tetap memerlukan pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan untuk meminimalkan risiko apabila terjadi bencana. Oleh karena itu, penguatan budaya sadar bencana sejak usia dini menjadi bagian penting dalam strategi pengurangan risiko bencana (*Disaster Risk Reduction/DRR*) (Septian et al., 2023).

Anak-anak merupakan kelompok rentan dalam situasi bencana karena keterbatasan kemampuan fisik, kognitif, dan pengalaman menghadapi keadaan darurat. Ketidaksiapan anak dalam merespons gempa bumi dapat meningkatkan risiko cedera maupun trauma psikologis (Yusniawati & Suantika, 2020). Sebaliknya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kebencanaan sejak dini mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat ketika terjadi bencana. Pendidikan kebencanaan yang diberikan secara berkelanjutan juga berkontribusi dalam membentuk budaya kesiapsiagaan yang dapat ditularkan kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya (Arisona, 2020).

United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR) menegaskan bahwa pengurangan risiko bencana perlu dilakukan melalui penguatan kapasitas masyarakat, khususnya kelompok rentan, dengan menanamkan budaya kesiapsiagaan melalui pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan kebencanaan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, keterampilan, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi kondisi darurat (Tahmidaten & Krismanto, 2019). Pendekatan tersebut sejalan dengan kerangka *Sendai Framework for*

Disaster Risk Reduction 2015–2030 yang menempatkan pendidikan sebagai salah satu strategi utama dalam membangun masyarakat tangguh bencana (Saputra, 2024).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemilihan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan transfer pengetahuan. Berbagai hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat partisipatif lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara konvensional. Putri et al. (2024), melaporkan bahwa kegiatan simulasi gempa pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan peserta secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui praktik langsung membantu anak memahami tindakan penyelamatan diri ketika terjadi gempa. Oktafia et al. (2024), juga menjelaskan bahwa program edukasi kebencanaan berbasis sekolah mampu memperkuat kesiapsiagaan siswa melalui kombinasi penyampaian materi dan latihan praktik sehingga peserta lebih siap menghadapi situasi darurat.

Media edukasi yang menarik berperan penting dalam meningkatkan efektivitas edukasi kebencanaan. Dewi et al. (2025), melaporkan bahwa penggunaan komik mitigasi bencana bertema *illegal logging* pada siswa SDN 02 Plalangan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana ($p=0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa media visual berbasis gambar efektif meningkatkan pengetahuan anak dan berpotensi diterapkan pada edukasi kesiapsiagaan gempa bumi.

Selain media visual, booklet merupakan salah satu media edukasi yang memiliki keunggulan karena memuat informasi secara ringkas, sistematis, mudah dibaca kembali, serta dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri (Wulandari et al., 2025). Apabila booklet dipadukan dengan simulasi evakuasi, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga pengalaman praktik mengenai tindakan penyelamatan diri saat terjadi gempa. Kombinasi kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kesiapsiagaan secara lebih optimal dibandingkan penyampaian materi secara ceramah saja.

Sanggar Belajar Selangor merupakan salah satu pusat pembelajaran bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia. Hingga saat ini, edukasi kesiapsiagaan gempa belum menjadi kegiatan rutin di sanggar belajar, sehingga anak-anak belum memperoleh pengalaman pembelajaran mengenai prosedur penyelamatan diri ketika terjadi gempa bumi. Padahal, sebagai komunitas belajar, Sanggar Belajar memiliki peran strategis dalam menanamkan budaya sadar bencana kepada peserta didik sejak dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Kuliah Kerja Nyata Internasional Universitas iVET Semarang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesiapsiagaan gempa melalui booklet dan simulasi bagi anak-anak Sanggar Belajar Selangor, Malaysia. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghadapi gempa bumi melalui metode pembelajaran yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami sehingga diharapkan dapat membentuk budaya kesiapsiagaan bencana sejak usia sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Sanggar Belajar Selangor, Selangor, Malaysia. Sasaran kegiatan adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar di Sanggar Belajar Selangor sebanyak 10 anak. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan anak dalam menghadapi bencana gempa bumi melalui edukasi menggunakan booklet "Ayo Siaga Gempa!" dan simulasi evakuasi.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pengelola Sanggar Belajar Selangor, penyusunan materi, pengembangan booklet "Ayo Siaga Gempa!", serta penyusunan instrumen pretest dan posttest. Booklet berisi materi tentang pengertian gempa bumi, kesiapsiagaan sebelum gempa, tindakan penyelamatan diri menggunakan prinsip *Drop, Cover, and Hold On*, tindakan saat berada di luar ruangan, dan jalur evakuasi.

Tahap pelaksanaan diawali dengan *pretest* berupa 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Setiap

jawaban benar diberi skor 10 dan jawaban salah skor 0, sehingga nilai berada pada rentang 0–100. Selanjutnya dilakukan edukasi menggunakan booklet yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan simulasi evakuasi gempa. Peserta mempraktikkan gerakan *Drop, Cover, and Hold On*, melakukan evakuasi menuju titik kumpul, serta menyelesaikan permainan jalur evakuasi yang terdapat dalam booklet sebagai penguatan materi.

Tahap evaluasi dilakukan melalui *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi dan simulasi. Selain itu, tim pengabdian melakukan observasi terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan prosedur penyelamatan diri, meliputi ketepatan melakukan gerakan *Drop, Cover, and Hold On*, mengikuti jalur evakuasi, serta menuju titik kumpul secara tertib sesuai arahan fasilitator.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rerata (*mean*) skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan pengetahuan ditentukan berdasarkan selisih rerata skor *pretest* dan *posttest*, sedangkan hasil observasi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta dalam menerapkan langkah-langkah kesiapsiagaan gempa selama simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sanggar Belajar Selangor, Malaysia dengan melibatkan 10 anak sebagai peserta. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang terdiri atas *pretest*, edukasi menggunakan booklet *Ayo Siaga Gempa!*, simulasi evakuasi gempa, permainan edukatif, dan *posttest*.

Booklet yang digunakan memuat materi mengenai pengertian gempa bumi, langkah persiapan sebelum gempa, tindakan penyelamatan diri saat gempa menggunakan prinsip *Drop, Cover, and Hold On*, tindakan saat berada di luar ruangan, serta permainan mencari jalur evakuasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah.



Gambar 1. Booklet "Ayo Siaga Gempa!"

Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesiapsiagaan gempa bumi. Selanjutnya tim pengabdian memberikan edukasi menggunakan booklet secara interaktif melalui penjelasan materi, diskusi, dan tanya jawab. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta mengikuti simulasi evakuasi gempa dengan mempraktikkan gerakan *Drop, Cover, and Hold On*, kemudian melakukan evakuasi menuju titik kumpul sesuai prosedur keselamatan. Sebagai penguatan materi, peserta menyelesaikan permainan jalur evakuasi yang terdapat dalam booklet.



Gambar 2. Edukasi menggunakan booklet "Ayo Siaga Gempa!"

Tabel 1. Rerata Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengukuran	Jumlah Peserta (n)	Rerata Skor
Pretest	10	58
Posttest	10	88
Peningkatan	-	30

Berdasarkan Tabel 1, rerata skor pengetahuan peserta meningkat dari 58 sebelum intervensi menjadi 88 setelah mengikuti edukasi menggunakan booklet dan simulasi kesiapsiagaan gempa. Peningkatan rerata sebesar 30 poin menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama proses edukasi maupun simulasi. Peserta mampu mempraktikkan gerakan *Drop, Cover, and Hold On* dengan benar, mengikuti jalur evakuasi secara tertib, serta menuju titik kumpul sesuai arahan fasilitator.

Kegiatan permainan jalur evakuasi dalam booklet juga meningkatkan partisipasi peserta dan membantu memperkuat pemahaman mengenai prosedur penyelamatan diri ketika terjadi gempa.



Gambar 3. Pengisian permainan jalur evakuasi

Sebagai penutup kegiatan, tim pengabdian melakukan sesi refleksi bersama untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab singkat mengenai langkah-langkah kesiapsiagaan gempa. Peserta mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar serta menunjukkan kembali gerakan *Drop, Cover, and Hold On* secara mandiri. Kegiatan diakhiri dengan pemberian sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi peserta dalam

mengikuti seluruh rangkaian edukasi dan simulasi. Pemberian sertifikat diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus mengingat dan menerapkan langkah-langkah kesiapsiagaan gempa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Foto bersama dan pemberian sertifikat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi menggunakan booklet yang dipadukan dengan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesiapsiagaan gempa bumi. Peningkatan rerata skor pengetahuan mengindikasikan bahwa media booklet efektif sebagai sarana penyampaian informasi karena menyajikan materi secara sederhana, disertai ilustrasi yang menarik, dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah. Selain memberikan informasi, booklet juga menyediakan aktivitas interaktif berupa permainan jalur evakuasi yang membantu peserta mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan simulasi menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung tindakan penyelamatan diri saat terjadi gempa. Praktik gerakan *Drop, Cover, and Hold On* serta evakuasi menuju titik kumpul membantu peserta memahami prosedur keselamatan secara lebih konkret dibandingkan hanya menerima materi secara teoritis. Pengalaman belajar yang melibatkan praktik secara langsung diketahui mampu meningkatkan pemahaman sekaligus

membangun kepercayaan diri anak dalam menghadapi situasi darurat.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Syahputri et al. (2024), yang melaporkan bahwa simulasi gempa bumi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. Melalui simulasi, siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai prosedur penyelamatan diri sehingga lebih mudah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan ketika terjadi gempa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Temuan ini juga didukung oleh Imam et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pendidikan kebencanaan yang dipadukan dengan simulasi tanggap darurat mampu meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar secara signifikan ($p < 0,05$). Simulasi memberikan pengalaman praktik yang membantu siswa memahami prosedur evakuasi sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam merespons bencana secara cepat dan tepat.

Temuan ini juga didukung oleh kegiatan pengabdian Dewi et al. (2025) yang melaporkan bahwa penggunaan media visual berupa komik mitigasi bencana mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai mitigasi bencana. Meskipun media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah booklet, keduanya memiliki karakteristik yang sama, yaitu menggunakan ilustrasi dan bahasa yang sederhana sehingga materi lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Kombinasi antara booklet dan simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif karena peserta memperoleh pengetahuan melalui media cetak sekaligus mengembangkan keterampilan melalui praktik langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga melatih kesiapan peserta dalam melakukan tindakan penyelamatan diri ketika menghadapi bencana gempa. Oleh karena itu, kegiatan edukasi menggunakan booklet dan simulasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program edukasi kebencanaan yang mudah diterapkan pada komunitas belajar anak Indonesia di luar negeri.

Selain itu, Faizin et al. (2025), bahwa pendidikan mitigasi bencana melalui simulasi di sekolah dasar efektif meningkatkan kesiapsiagaan siswa. Keberhasilan program

ditunjukkan melalui kemampuan peserta mengikuti prosedur keselamatan, seperti berlindung di bawah meja, melakukan evakuasi secara tertib, serta mengikuti jalur evakuasi dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dalam membentuk perilaku kesiapsiagaan dibandingkan penyampaian materi secara konvensional.

Dengan demikian, kombinasi *booklet* sebagai media edukasi dan simulasi sebagai metode pembelajaran praktik merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan gempa pada anak. *Booklet* berfungsi memperkuat pemahaman konsep melalui materi yang menarik dan mudah dipahami, sedangkan simulasi memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan prosedur keselamatan. Pendekatan ini berpotensi diterapkan secara berkelanjutan pada komunitas belajar anak Indonesia di luar negeri sebagai bagian dari upaya membangun budaya sadar bencana sejak usia dini.

KESIMPULAN

Edukasi kesiapsiagaan gempa melalui *booklet* "Ayo Siaga Gempa!" yang dipadukan dengan simulasi evakuasi terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan anak-anak di Sanggar Belajar Selangor, Malaysia, yang ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor pengetahuan dari 58 menjadi 88 serta kemampuan peserta mempraktikkan langkah *Drop, Cover, and Hold On* dan evakuasi menuju titik kumpul dengan benar. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kebencanaan berbasis media visual dan simulasi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan serta melibatkan berbagai pihak agar budaya sadar bencana dapat tertanam sejak dini dan meningkatkan kesiapsiagaan anak dalam menghadapi bencana gempa bumi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI Jawa Tengah atas dukungan melalui Program "Mangunsari Goes Abroad" Tahun 2026 Batch III KKN Internasional, yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sanggar Belajar Selangor, Malaysia. Ucapan

terima kasih juga disampaikan kepada Universitas iVET Semarang atas izin, dukungan, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Sanggar Belajar Selangor, Malaysia, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kesiapsiagaan gempa pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, R. D. (2020). Sosialisasi Dan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Sdn 2 Wates Ponorogo. *Asanka*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1939>
- Dewi, R. A. E. P., Arnawa, R. R., Qolbi, E. A. N., & Wahyuni, S. (2025). Penguatan Kesiapsiagaan Gen Alpha melalui Komik Mitigasi Bencana Bertema Illegal Logging di SDN 02 Plalangan. *NUSANTARA*, 5(3), 123–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i3.6151>
- Faizin, I., Suharni, E., & Widiatmoko, A. (2025). Pendidikan Mitigasi Bencana Di SD: Menumbuhkan Kesadaran Dan Kesiapsiagaan. *Journal of Islamic Primary Education*, 6(1), 70–85.
- Imam, H., Jamiyanti, A., Rahayu, S. M., Irawan, S., & Helena, D. F. (2025). Kesiapsiagaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana Gempa. *Bhineka*, 3(4), 584–589.
- Muksin, Z., Rahim, A., Hermansyah, A., Samudra, A. A., & Satispi, E. (2023). Oleh karena itu, penguatan budaya sadar bencana sejak usia dini menjadi bagian penting dalam strategi pengurangan risiko bencana (Disaster Risk Reduction/DRR). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2486–2490. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jii.p.v6i4.1847>
- Oktafia, R., Sari, N. K., Indrisatuti, N. A., Wahyu, A., & Budi, S. (2024). School-Based Education Program on Earthquake Disaster Preparedness at ABA Lemahdadi

- Kindergarten Bantul. *Proceeding International Conference Of Community Services*, 2(1), 986–990.
- Saputra, D. (2024). Peningkatan Pengetahuanmitigasi Bencana Alam bagi Siswa Sekolah Dasarmelalui Edukasi Dan Simulasi Di Daerah Rawan Gempa. *Jurnal PengabdianMasyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidkan*, 7(2), 63–70.
- Septian, A., Adawiyah, A., Hasanah, A., Jusniani, N., Mustopa, F. F., Tyas, M. D., & Palwa, N. (2023). Implementasi Dukungan Psikososial , Literasi dan Numerasi untuk Siswa Korban Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 51–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/ja pd.v3i1.1742>
- Syahputri, S., Suryarinilsih, Y., Rachmadanur, N., & Metti, E. (2024). Earthquake Disaster Simulation on Increasing Knowledge and Preparedness Attitudes of Elementary School Students in Padang City. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 308–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.32668/jk ep.v9i2.1502>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya). *Lectura (Jurnal Pendidikan)*, 10(2), 136–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>
- Wulandari, F. D., Elan, & Setiadi, P. M. (2025). Urgensi Literasi Bencana Gempa Bumi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar: Peran Buku Saku Dan Simulasi Mitigasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 439–447.
- Yusniawati, Y. N. P., & Suantika, P. I. R. (2020). Analysis Of Earthquake Preparedness Measures In Students At Elementary School , Denpasar , Bali. *The International Conference on Public Health (ICPH)*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/th e7thicph-FP.01.06>